



## Upaya Pelestarian Lingkungan Melalui Gerakan Pembagian dan Penanaman Bibit Pohon di Desa Wates Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali

Eva Diah Pitaloka<sup>1</sup>, Ermi Dyah Kurnia<sup>2✉</sup>, Eko Prasetyo<sup>3</sup>, Erinda Eka Pramesti<sup>4</sup>,  
Arbi Sanit<sup>5</sup>

<sup>1,5</sup> Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang

<sup>2</sup> Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

<sup>3</sup> Kepala Desa Wates, Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali

Email: [evadiahpitaloka@students.unnes.ac.id](mailto:evadiahpitaloka@students.unnes.ac.id)<sup>1</sup>, [ermidk@mail.unnes.ac.id](mailto:ermidk@mail.unnes.ac.id)<sup>2</sup>, [erinda2002@students.unnes.ac.id](mailto:erinda2002@students.unnes.ac.id)<sup>4</sup>,  
[arbisanit0101@students.unnes.ac.id](mailto:arbisanit0101@students.unnes.ac.id)<sup>5</sup>

**Abstrak.** Pelestarian lingkungan menjadi isu penting yang harus diperhatikan pemerintah maupun masyarakat. Gerakan penanaman bibit pohon mejadi strategi dalam upaya mempertahankan keberlanjutan lingkungan, pelestarian lingkungan dan mendorong keterlibatan masyarakat dalam penanaman pohon. Kegiatan Gerakan Penanaman Bibit Pohon bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan dengan lokasi penanaman dilakukan di area kebun gizi di 23 RT Desa Wates dan sepanjang jalan samping sawah Desa Wates. Kegiatan dilakukan dengan pembagian 150 bibit pohon yang dibagikan ke masing-masing RT sebanyak 5 bibit. Penetapan lokasi penanaman dipilih sebab kebun gizi mejadi lokasi yang tepat untuk lokasi penanaman dengan berbagai pertimbangan ekologi, sosial, ekonomi untuk menjamin keberhasilan dalam jangka panjang, serta masih terdapatnya lahan kosong sehingga tepat untuk penanaman. Metode yang dilakukan dengan pembagian dan penanaman bibit pohon di 23 RT Desa Wates yang pelaksanaan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan respon baik dari Masyarakat.

**Abstract.** The preservation of the environment has become a crucial issue that both the government and the community must address. The planting of tree saplings has emerged as a strategy in efforts to sustain the environment, promote environmental conservation, and encourage community involvement in tree planting. The Tree Sapling Planting Movement aims to maintain environmental sustainability, with planting locations identified in the nutrition garden areas across 23 residential areas in Wates Village and along the side of the rice fields in Wates Village. The activity involves distributing 150 tree saplings, allocating 5 saplings to each residential area. The selection of planting locations is based on various ecological, social, and economic considerations, with the nutrition garden deemed a suitable site for planting due to its potential long-term success and the availability of vacant land. The method involves the distribution and planting of tree saplings in the 23 residential areas of Wates Village, implemented through stages of preparation, execution, and evaluation. The outcomes of this initiative include an increased awareness among the community regarding the importance of environmental preservation and positive responses from the residents.

**Keywords:** Distributing Tree Seedlings; Environmental Conservation; Planting Tree Seedlings; Wates Village

## Pendahuluan

Pelestarian lingkungan merupakan isu penting yang memerlukan perhatian dan penanganan berbagai pihak tidak terkecualinya masyarakat, terlebih era modern saat ini menjadi tantangan yang mendesak. Kemampuan ekosistem bumi untuk mempertahankan kelangsungannya sangat terancam oleh dampak polusi, penggundulan hutan, dan perubahan iklim. Perubahan iklim dan pemanasan global adalah dua dampak buruk pencemaran lingkungan yang dihadapi manusia. Penanaman lebih banyak pohon akan membantu mengurangi dampak perubahan iklim dan pemanasan global. Oleh karena itu, untuk menjaga lingkungan, perlu dilakukan upaya oleh banyak pihak untuk menjaga dan melestarikan bumi (Ihsantika, 2013 dalam Desita Rahayu, dkk). Pembagian dan penanaman bibit pohon merupakan salah

satu cara untuk berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan dalam merespons permasalahan ini. Mengurangi polusi udara, meningkatkan kualitas tanah, menjaga keseimbangan lingkungan, serta melestarikan keanekaragaman hayati merupakan manfaat penanaman bibit pohon untuk menjaga keseimbangan lingkungan. Dengan gerakan penanaman dan pembagian bibit pohon menjadi langkah strategis sebab didalamnya selain menciptakan efek yang positif secara ekologis namun melibatkan masyarakat langsung untuk menjaga alam sekitar.

Lingkungan hidup menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 adalah kesatuan ruang yang memuat segala sesuatu benda, daya, keadaan, makhluk hidup, termasuk manusia dan tingkah lakunya, yang mempunyai pengaruh terhadap kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya (Pelaihari, 2017). Emil Salim salah satu pakar lingkungan hidup mendefinisikan lingkungan yaitu bagian dari benda, keadaan, dan pengaruh yang ada pada ruang yang kita tempati, yang berdampak pada seluruh makhluk hidup, termasuk keberadaan manusia (Sood, 2021). Lingkungan perlu dijaga keberadaannya untuk keberlanjutan dimasa yang akan datang bagi generasi berikut. Manusia sendirilah yang harus menjaga lingkungan agar memberikan dampak baik bagi manusia. Dengan lingkungan yang rusak akan menyebabkan bencana alam atau persoalan lain akibat dari rusaknya lingkungan dan begitupun sebaliknya.

Mencintai, melestarikan, memanfaatkan lingkungan hidup secara berkelanjutan untuk generasi mendatang merupakan makna dari pelestarian lingkungan hidup. Menurut Pattiwael, 2018 (dalam Wattimena dkk, 2019), penanaman bibit pohon adalah bagian dari salah satu upaya konservasi. Dengan melalui gerakan penanaman bibit pohon, diharapkan masyarakat lebih sadar dan peduli akan pentingnya dalam pelestarian lingkungan, serta aktif terlibat didalam gerakan penanaman dan pembagian bibit pohon yang mana diharapkan terciptanya lingkungan yang lebih sehat, bersih, hijau, sejuk untuk meningkatkan kualitas udara dan asri. Melalui gerakan ini pula sebagai wujud peringatan terhadap hari gerakan sejuta pohon internasional yang biasa diperingati tanggal 10 Januari, di mana di Indonesia gerakan ini pertama kali dicanangkan tanggal 10 Januari 1993 oleh Presiden Soeharto kala itu (Pemerintah Kabupaten Asahan, 2022). Adapun hari menanam pohon Indonesia (HMPI) sendiri ditetapkan melalui Keppres No. 24 Tahun 2008 pada tanggal 28 november 2008. Inti dari pada hari menanam pohon adalah dalam upaya untuk memberikan kesadaran dan kepedulian kepada masyarakat akan arti pentingnya penanaman bibit pohon bagi pemulihan kerusakan SDA, untuk keseimbangan ekosistem dan juga pelestarian lingkungan (Murdiyah, n.d.). Salah satu langkah yang di lakukan untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar, adalah melakukan gerakan penanaman bibit pohon, yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa yang sedang melakukan knkn bersama sama dengan masyarakat sekitar di desa Wates Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali.

Ernyasih selaku dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta, mengungkapkan bahwa pohon memiliki kontribusi yang sangat banyak bagi seisi alam termasuk bumi, yaitu disamping menyediakan unsur oksigen yang gratis juga sebagai sarana untuk penyimpanan unsur karbon yang tidak dimiliki sama sekali oleh makhluk hidup lainnya di muka bumi ini. Jadi keberadaan pohon sangatlah penting dan bermanfaat sekali untuk kelangsungan hidup manusia dan juga alam semesta (Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2023). Rata-rata oksigen senilai Rp1.174.000 diproduksi perharinya oleh satu pohon, menurut penelitian pakar lingkungan Mohammad Hasroel Thayib dari Universitas Indonesia. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pohon bagi semua makhluk hidup, karena pohon menyediakan oksigen dalam jumlah melimpah setiap hari (Lukyani, 2021).

Desa Wates termasuk dari salah satu desa di Kecamatan Simo, Boyolali, Jawa Tengah, Indonesia yang letaknya sejauh 6 Km ke arah utara dari kota kecamatan. Luas wilayah desa Wates sendiri seluas 394.4385 hektar dengan kondisi geografisnya berbatasan sebelah barat

dengan desa Kedunglengkong, sebelah timur dan selatan dengan desa Blagung, serta sebelah utara dengan desa Sendangrejo. Desa Wates memiliki pola susunan permukiman yang memanjang dan iklimnya kemarau juga penghujan.

Salah satu persoalan dihadapi oleh masyarakat Desa Wates yakni masih rendahnya pemanfaatan lahan dengan kata lain masih terdapatnya lahan kosong yang masih bisa untuk dimanfaatkan adanya, kurangnya tanaman buah di kebun gizi dan untuk menambah estetika. Berdasarkan temuan pantauan di lapangan, terdapat lahan kosong di sepanjang jalan pinggir sawah. Tidak hanya itu area kebun gizi di masing-masing RT di Desa Wates juga masih kurang dimanfaatkan lahannya. Desa Wates memiliki jumlah RT sebanyak 23 yang tiap RT memiliki kebun gizi. Namun di kebun gizi tersebut masih terbengkalai atau kosong sebab minimnya aktifitas penanaman jenis tumbuhan diakibatkan kekurangan atau tidak adanya bibit untuk ditanami di kebun gizi. Banyak kegiatan yang bisa dilakukan terhadap lahan tersebut dengan memanfaatkannya untuk ditanami berbagai jenis tumbuhan baik tanaman obat, pohon buah, sayur dan lainnya.

Namun demikian harus kita akui dan sadari bahwa, kegiatan gerakan penanaman bibit pohon, yang mungkin sudah banyak dilakukan diberbagai daerah di Indonesia, belumlah berpengaruh secara signifikan dalam upaya pelestarian lingkungan terhadap kerusakan lingkungan. Karena secara fakta dari tahun ke tahun, tingkat kerusakan lingkungan di Indonesia semakin parah. Dan kerusakan lingkungan itu sendiri bisa terjadi karena bencana alam serta dari ulah manusia itu sendiri. Kerusakan lingkungan atau sumber daya alam (SDA) yang diakibatkan oleh ulah manusia justru semakin besar dibanding karena faktor bencana alam. Sebab kerusakan yang diakibatkan oleh ulah manusia akan mempunyai potensi yang terus menerus atau berulang. Seperti perusakan hutan atau alih fungsi hutan untuk pertambangan, industri dan perkebunan. Beberapa fakta terkait hal tersebut tentang tingginya kerusakan lingkungan di Indonesia, misalnya: laju deforestasi mencapai 1.8 juta hektar/ tahun yang mengakibatkan 21 persen dari 133 juta hektar hutan Indonesia hilang, dan hilangnya hutan menyebabkan pemanasan global meningkat, penurunan kualitas lingkungan dan dampak-dampak lainnya terhadap keanekaragaman hidup dan kehidupan (Tahir, 2017). Walhi dalam risetnya menemukan data bahwa lahan/hutan seluas 159 juta hektar sudah terkapling.

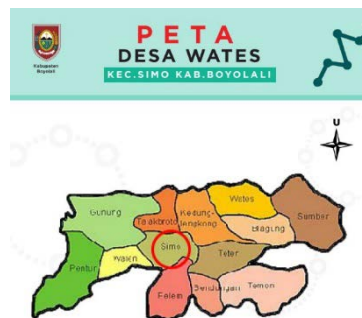
Gerakan penanaman pohon ini sebagai salah satu wujud kontribusi dalam menunjukkan kepedulian serta kecintaan terhadap lingkungan. Masyarakat sendirilah pada akhirnya nanti akan mengelola dan merawat bibit pohon yang sudah dibagikan. Dengan kegiatan menanam dan merawat pohon ini bisa memberikan dampak yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat kedepannya, menyerap polusi-polusi udara yang diakibatkan oleh kendaraan, menjadikan lahan lebih produktif, teduh serta asri. Penanaman bibit pohon mempunyai potensi besar yang bermanfaat bagi lingkungan. Fokus dari pelaksanaan gerakan pembagian dan penanaman bibit pohon di Desa Wates sebagai upaya yang konkret untuk mendukung pelestarian lingkungan dan menjaga kerusakan lingkungan serta SDA. Kegiatan Gerakan ini didahului dengan pembagian bibit pohon kepada masyarakat desa wates tersebut, secara langsung dapat memberikan edukasi yang positif terhadap partisipasi masyarakat yang kedepannya nanti diharapkan memberikan kesadaran kepada masyarakat secara luas akan pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan, yang bukan hanya sekedar menciptakan perubahan fisik dari bentuk-bentuk pohon yang tumbuh.

Pelaksanaan gerakan penanaman bibit pohon ini dilakukan dengan membagikan sejumlah 5 bibit pohon gratis berupa pohon Tabebuaya, Rambutan, Kayu Putih, Nangka, Sirsak dengan sasarannya masing-masing 23 RT di Desa Wates untuk ditanami di kebun gizi. Selain kebun gizi, sepanjang jalan samping sawah Desa Wates juga menjadi lokasi yang dipilih untuk penanaman bibit pohon yang dilakukan sendiri oleh mahasiswa. Pemilihan untuk diselenggarakannya pembagian bibit pohon ke semua RT di Desa Wates karena antusias dari masyarakatnya sangat baik dan tinggi untuk bersama-sama melakukan pelestarian ling-

kungan. Hal ini sekaligus juga untuk menginspirasi dan mendukung perilaku masyarakat dalam pelestarian lingkungan.

## Metode

Kegiatan yang menjadi lokasi pengabdian kepada masyarakat dari mahasiswa Giat 6 Desa Wates yang berjudul Upaya Pelestarian Lingkungan Melalui Gerakan Pembagian Dan Penanaman Bibit Pohon Di Desa Wates Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali yang pelaksanaannya dalam rangka untuk pelestarian lingkungan sekitar Desa Wates. Gerakan penanaman bibit pohon yang dilakukan di Desa Wates dengan sasarannya masyarakat dilakukan pada Selasa 21 November 2023 dengan sebanyak 23 RT. Lokasi dari kegiatan ini dengan memanfaatkan kebun gizi dari keseluruhan RT Desa Wates dan sepanjang sawah samping jalan dekat gapura Desa Wates atau memanfaatkan lahan kosong tersebut yang masih bisa dimanfaatkan sebagai lokasi penanaman.



**Gambar 1.** Lokasi Desa Wates

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan tahapan persiapan, sebagai langkah awal untuk mengetahui kondisi dan mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini dilakukan dengan penentuan survey lokasi terkait menentukan lokasi mana yang akan dilakukan sebagai tempat melakukan penanaman bibit pohon, menentukan bagaimana pembagian bibit pohon gratis ke setiap RT dan jenis bibit pohon apa yang akan ditanam, melakukan koordinasi dan membuat permohonan bantuan bibit pohon ke Persemaian Permanen BPDAS Solo. Lalu tahapan pelaksanaan, ini mengambil 150 bibit pohon ke Persemaian Permanen BPDAS Solo yang terdiri dari 5 jenis bibit yakni pohon tabebuaya, rambutan, kayu putih, angka, dan sirsak yang masing-masingnya sebanyak 30 bibit, dilanjutkan membagikan tiap jenis bibit ke setiap RT dan terakhir melakukan penanaman di sepanjang sawah samping jalan gapura desa yang masih kosong. Kegiatan ini pelaksanaannya dilakukan dalam 1 hari dengan total 150 bibit pohon berhasil dilakukan dalam kegiatan Gerakan penanaman pohon ini dengan membagikan bibit secara gratis kepada masyarakat Desa Wates untuk kemudiannya ditanami sebagai bentuk peduli lingkungan sekitar. Selanjutnya tahap evaluasi, yang ditahap ini dengan memantau perkembangan bibit yang ditanam hingga melakukan penyiraman pohon di lokasi tempat sepanjang sawah samping jalan.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan dalam bentuk Gerakan penanaman pohon melalui pemberian bibit pohon gratis sebagai kepedulian terhadap lingkungan serta memperingati hari pohon sedunia (World Tree Day) yang bertepatan tanggal 21 November 2021. Pelaksanaan penanaman bibit pohon termasuk program pengabdian masyarakat terkait PHBS atau perilaku hidup

bersih dan sehat, yang mana untuk mewujudkan kondisi lingkungan terjaga guna kelestariannya yang akhirnya berdampak bagi kehidupan manusia. Program pengabdian ini melalui kegiatan membagikan 150 bibit pohon gratis yang melibatkan masyarakat Desa Wates. Pembagian bibit kepada masyarakat yakni bibit buah-buahan dan pohon besar yang perolehannya melalui pengantar permohonan kepada BPDAS Solo. Berikut jenis bibit yang dibagikan untuk masyarakat antara lain.

**Tabel 1.** Jumlah dan Jenis Bibit

No.	Jenis Bibit	Jumlah Bibit
1.	Pohon Tabebuaya	30
2.	Pohon Rambutan	30
3.	Pohon Kayu Putih	30
4.	Pohon Nangka	30
5.	Pohon Sirsak	30
Jumlah		150

Kegiatan ini dengan cara membagikan bibit pohon kepada seluruh RT di Desa Wates dengan masing-masing memperoleh 5 bibit untuk ditanam pada lokasi kebun gizi. Bibit tersebut untuk ditanam masyarakat di kebun gizi dengan harapan masyarakat dapat bertanggungjawab atas bibit yang telah dibagikan sekaligus mendorong masyarakat agar lebih peka dalam mempedulikan kelestarian lingkungan. Kelestarian lingkungan tidak akan terwujud tanpa melalui peran dari manusia sendiri yang menjaga, hal ini tidak lepas dari tanggung jawab bersama. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa kepedulian, kepekaan, naluri terhadap lingkungan sekitar dengan cara memikirkan keberlangsungannya hingga ke generasi berikutnya. Fokus dari kegiatan ini untuk memanfaatkan lahan yang masih kosong atau lahan seperti kebun gizi yang didalamnya masih jarang ditanami tanaman pohon buah. Kegiatan ini mengambil sasaran adalah masyarakat Desa Wates. Pelaksanaan dari kegiatan pembagian dan penanaman bibit pohon berjalan dengan baik dan lancar. Masyarakat sekitar menerima baik terhadap jalannya kegiatan ini dan mendukung terselenggaranya kegiatan sehingga dilapangan tidak mengalami hambatan suatu apapun. Antusias masyarakat sangat memberikan pengaruh positif terhadap jalannya kegiatan ini yang memberikan dukungan penuh dari berbagai pihak.

Tahapan proses kegiatan pembagian dan penanaman 150 bibit pohon gratis oleh mahasiswa kkn UNNES di Desa Wates meliputi:

#### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini diawali koordinasi dengan Kepala Desa Wates dan sekretaris desa terkait program kerja yang akan dilaksanakan mengenai pembagian dan penanaman bibit pohon kepada masyarakat Desa Wates sebanyak 150 bibit. Mahasiswa menjelaskan bagaimana perencanaan pelaksanaan jalannya kegiatan ini, dimana sebelumnya sudah melakukan observasi langsung. Dari hasil observasi masih ada sedikitnya lahan di sepanjang jalan pinggir sawah dari kantor desa hingga gapura Desa Wates masih terdapat lahan yang kosong dan area kebun gizi di setiap RT masih kurang ditanami pohon buah. Dari hal inilah mahasiswa melaksanakan pengabdian kepada masyarakat untuk melakukan pembagian dan penanaman bibit pohon secara gratis sebagai bentuk kontribusi terhadap masyarakat serta melestarikan lingkungan sekitar.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini sebagai berikut; tahap awal adalah membuat proposal permohonan bantuan 150 bibit tanaman kepada kepala BPDAS Solo. Setelah proposal permohonan disetujui barulah mahasiswa KKN Universitas Negeri Semarang menjemput bibit ke lokasi tempat pengambilan bibit gratis di Bakaran, Sukosari, Kec. Jumantono, Kabupaten Karanganyar. Bibit kemudian dimasukkan dalam mobil untuk diantar ke posko kkn untuk selanjutnya akan dibagikan ke masyarakat. Tahap kedua adalah jalannya kegiatan dengan membagikan bibit pohon ke setiap 23 RT di Desa Wates dengan penempatannya di kebun gizi, yang sesudahnya dilanjutkan dengan melakukan penanaman bibit pohon oleh mahasiswa di sepanjang sawah samping jalan. Pemberian bibit dengan memberikan kepada ketua RT setempat atau yang mewakili, disamping itu mahasiswa juga menjelaskan mengenai pelaksanaan kegiatan ini dan bibit pohon yang dibagikan mengapa dipilihnya bibit pohon tersebut. Bibit pohon yang dibagikan ke tiap RT sebanyak 5 bibit dengan jenis yang berbeda-beda. Mahasiswa mendatangi kebun gizi tiap RT untuk memberikan bibit dengan menyerahkan secara langsung bibit kepada ketua RT atau yang mewakili. Proses pembagian diterima sambutan baik atas bibit yang telah dibagikan. Setelah pembagian bibit selesai dilakukan, selanjutnya mahasiswa melakukan penanaman bibit pohon minyak kayu putih dan pohon tabebuya untuk ditanam di sepanjang sawah pinggir jalan yang masih kosong. Alasan memilih jenis bibit tersebut untuk ditanam pada lokasi yang sudah ditentukan dengan tujuan untuk menciptakan keindahan, lingkungan yang sehat, asri dan menciptakan keindahan lingkungan sebab lokasi tersebut masih sangat tandus tidak ada tanaman jenis apapun hanya didominasi oleh rerumputan. Maka dari itu kedua jenis tanaman tersebut sangatlah tepat dilakukan pada lokasi yang demikian. Bibit yang sudah ditanam kemudian disiram, yang proses penyiramannya dilakukan pada tiap sore oleh mahasiswa yang dibantu anak-anak setempat.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan penanaman pohon meliputi beberapa tahapan kegiatan, antara lain;

### a. Penentuan lokasi penanaman

Titik yang menjadi area penanaman adalah sepanjang sawah pinggir jalan yang sengaja dipilih mahasiswa dengan sudah berkoordinasi dengan kepala desa. Setelah lokasi ditentukan, barulah dilakukan dengan penataan area penanaman. Tahap ini meliputi menentukan arah atau letak tanaman dan membuat lubang tanam dengan memastikan ukuran lubang tanam yang tepat sesuai kebutuhannya. Kualitas pertumbuhan tanaman sangat dipengaruhi oleh penanaman. Hal ini akan memberikan efek terhadap pertumbuhan tanaman seperti menyebabkan layu, malnutrisi, mudah terserang hama, lainnya.

### b. Menentukan jenis pohon yang akan ditanam

Indriyanto (2008), sebagaimana dikutip Lanny W dkk. 2019 (dalam Muhammad Tafsir dkk, 2022), menyatakan bahwa untuk mencapai hasil diinginkan perlu perencanaan terhadap jenis tanaman yang akan ditanam yakni ekologi, ekonomi, sosial harus diperhitungkan. Jenis tanaman harus memenuhi spesifikasi berikut; tempat tumbuhnya tanaman harus disesuaikan dengan lahan yang digunakan sebagai syarat tempat tumbuhnya, memahami metode yang digunakan untuk membudidayakan tanaman tersebut, penyediaan benih atau bahan tanaman mudah, pohon mempunyai laju pertumbuhan yang cepat.

### c. Pelaksanaan kegiatan penanaman pohon

Kegiatan penanaman pohon oleh mahasiswa dilaksanakan di sepanjang jalan pinggir sawah Desa Wates pada hari Selasa 21 November 2023. Mahasiswa antusias dan berperan serta melakukan kegiatan penanaman diareal penanaman. Bibit yang diperoleh berada didalam polybag yang sebelum ditanam kantong polybag dilepas terlebih dahulu dan setelahnya dimasukkan dalam lubang yang telah disediakan sebelumnya secara vertical, kemudian ditimbun tanah.



**Gambar 2.** Pembagian dan Penanaman Bibit Pohon

### 3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan yaitu memantau bibit yang sudah ditanam. Untuk mengevaluasi terhadap keberhasilan program dengan mengukur jumlah bibit pohon yang tumbuh, jumlah bibit yang berhasil ditanam, kualitas bibit, serta tingkat kesadaran dari masyarakat pada program tersebut.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, dari segi waktunya selesai sesuai jadwal perencanaan. Pelaksanaan berhasil dijalankan dalam satu hari yang dimulai dengan pemberian bibit ke setiap 23 RT di Desa Wates sampai penanaman bibit tanaman. Antusias Masyarakat sangat baik didalam pelaksanaan kegiatan ini hal ini dapat dilihat dari penerimaan baik dari ketua RT atau yang mewakili terhadap bibit tanaman yang dibagikan untuk dapat bisa ditanam pada kebun gizi. Penanaman bibit oleh mahasiswa terlaksana dengan baik untuk melakukan pengabdian dengan penanaman pohon dilingkungan sekitar Desa Wates sehingga menjadikan masyarakat untuk dapat peduli dan sadar dengan lingkungan di sekitarnya yang tujuannya demi kenyamanan bersama-sama. Hasil yang didapatkan antara lain juga menjadikan lahan yang semula hanya kosong didominasi rerumputan sekarang

sudah ditanami adanya jenis tumbuhan sebagai langkah penghijauan dan kebun gizi juga lebih beraneka jenis tanaman dengan ditanaminya pohon buah.

## Simpulan

Hasil pelaksanaan pengabdian mahasiswa pada masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Wates, Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut; dalam pelaksanaan penanaman pohon yang bertempat di kebun gizi setiap RT Desa Wates dengan jumlah 23 RT dan sepanjang sawah samping jalan atau memanfaatkan lahan kosong, mahasiswa UNNES GIAT 6 sangat antusias karena mereka mendapat pengalaman baru dan menyenangkan dalam bercocok tanam melestarikan alam, Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dijadikan sebagai ajang dalam menambah ilmu pengetahuan terkait PHBS atau perilaku hidup bersih dan sehat, yang dapat mewujudkan kondisi lingkungan terjaga dan asri guna kelestarian lingkungan yang akhirnya berdampak bagi kehidupan manusia, menumbuhkan kepedulian dari masyarakat desa akan pentingnya melestarikan lingkungan serta mahasiswa untuk menanamkan nilai kepedulian dari pembagian dan penanaman bibit.

Kegiatan pembagian dan penanaman 150 bibit buah dan pohon gratis secara keseluruhan berhasil dan lancar, keseluruhan mahasiswa turut aktif dalam proses kegiatan. Dengan keseluruhan bibit berhasil dibagikan ke 23 RT Desa Wates serta ditanam pada kebun gizi dan sepanjang sawah samping jalan. Diharapkan melalui kegiatan ini dapat terus dilanjutkan dan juga bisa dilakukan dilokasi lainnya sehingga Desa Wates bisa menjadi desa yang sehat, asri, lebih hijau, dan menciptakan keindahan dengan tertatanya secara baik. Besar harapan mahasiswa UNNES GIAT 6 Desa Wates Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali, semoga masyarakat setempat dapat memelihara dan memanfaatkan hasil penanaman dengan baik.

## Referensi

- Sood, M. (2021). *Hukum Lingkungan Indonesia*. Sinar Grafika.
- Rahayu, D., Reski, H., Ridianto, R., CharTolina, O., & Alfatah, D. (2023). Penanaman Bibit Pohon Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Lingkungan Di Twa (Taman Wisata Alam) Pantai Panjang Bengkulu. *Jurnal Semarak Mengabdi*, 2(1), 27-32.
- Tafsir, M., Djaharuddin, D., Razak, N., Rajab, A., & Lalo, A. (2022). Kepedulian Terhadap Lingkungan: Penanaman Pohon Ketapang Cendana Di Lapangan Desa Pattalassang, Kabupaten Gowa. *Jurnal AbdiMas Bongaya*, 2(1), 22-28.
- Wattimena, L., Turot, A., Pattiwael, M., Hetharia, C., & Loppies, Y. (2019). Kepedulian terhadap lingkungan: penanaman bibit pohon di taman wisata alam (twa) Kota Sorong Provinsi Papua Barat. *J-DEPACE (Journal of Dedication to Papua Community)*, 2(1), 103-111.
- Lukyani, L. 2021. 4 Manfaat Menanam Pohon untuk Lingkungan. <https://www.kompas.com/sains/read/2021/09/07/214500923/4-manfaat-menanam-pohon-untuk-lingkungan>. Diakses 6 Desember 2023.
- Murdiyah, I. Gerakan Menanam Pohon, Sebuah Upaya menjaga kelestarian lingkungan dan Kesehatan. <https://smpmutukudus.sch.id/2022/11/gerakan-menanam-pohon-sebuah-upaya-menjaga-kelestarian-lingkungan-dan-kesehatan/>. Diakses 29 November 2023.
- Pelaihari. 2017. Definisi Lingkungan Hidup Indonesia. <https://dprkplh.tanahlautkab.go.id/?q=article/definisi-lingkungan-hidup-indonesia>. Diakses 29 November 2023.
- Pemerintah Kabupaten Asahan. 2022. Hari Gerakan Sejuta Pohon Internasional. <https://portal.asahankab.go.id/2022/01/09/hari-gerakan-sejuta-pohon-internasional/>. Diakses 29 November 2023.



- Tahir. 2017. Kerusakan Lingkungan Hidup Dan Penyebabnya. <https://dlh.luwuutarakab.go.id/berita/5/kerusakan-lingkungan-hidup-dan-penyebabnya.html>. Diakses tanggal 30 November 2023.
- Universitas Muhammadiyah Jakarta. 2023. <https://umj.ac.id/opini-1/kontribusi-pohon-untuk-kelangsungan-hidup-manusia/>. Diakses 6 Desember 2023.